

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era modern seperti saat ini dangdut menjadi musik no satu di Indonesia, dan memiliki banyak sekali peminatnya, dangdut mulai dikenal masyarakat dan mampu bersaing dengan musik-musik lainnya, banyak sekali acara-acara di televisi yang menyuguhkan kontes dangdut sehingga dangdut sangat populer untuk saat ini. Bukan hanya di kota-kota besar musik dangdut sudah sangat populer di desa-desa, populernya musik dangdut membuat banyak penyanyi-penyanyi dangdut baru, dan juga adanya persaingan antar penyanyi dangdut untuk mempertahankan eksistensinya dan popularitasnya.

Penyanyi orkes biasanya manggung di setiap daerah-daerah pada saat ada hajatan serta acara-acara penting yang lain, bahkan sebagai penyanyi orkes dangdut perempuan lebih mengutamakan jogetan supaya menarik perhatian penonton dari pada suara dan lagu yang dibawahkannya. Sementara itu, penonton lelaki berjoget ditempat, meliuk-liuk tangan, dan mengeluarkan uang kepada penyanyi atau pembawa acara. Memberikan uang (saweran) dari yang 5.000an hingga 100.000an. Uang (saweran) bisa dibuat tambahan untuk beli peralatan meke-up, baju, *accessories* yang biasa dipergunakan setiap manggung (hasil observasi wawancara informan WN).

Untuk mempertahankan popularitasnya banyak cara yang dilakukan oleh penyanyi dangdut seperti mempercantik dirinya dengan pergi ke salon agar wajahnya tetap terlihat muda, segar dan tentunya menarik, bukan hanya ke salon bahkan hal-hal ghaib mulai dicoba oleh para penyanyi dangdut, seperti menggunakan barang-barang supranatural. Daya supranatural tradisi Jawa ini sampai sekarang masih banyak diburu orang, namun untuk mendapatkan kemampuan tersebut tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, perlu adanya tirakatan tertentu yang harus di jalani namun yang perlu di perhatikan adalah adanya pembimbing/gurunya yang benar-benar paham dalam hal supranatural. Guru pembimbing tugasnya adalah menuntun agar kita melakukan penebusan tertentu agar daya supranatural yang kita harapkan dapat kita kuasai. Salah satu

tokoh supranaturalis yang ahli dalam tatanan ilmu tradisi Jawa adalah Raden Tjakra Djajaningrat. Dalam bahasa Jawa, barang pegangan (disebut *cekelan*) berarti benda yang dipercaya memiliki kekuatan tertentu yang dapat membantu pemiliknya menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam hidupnya. Barang pegangan disebut juga *piandel*, yang artinya membuat pemiliknya *kendel* (berani). Logikanya adalah karena barang pegangan dapat membantu memecahkan permasalahan pemiliknya maka pemilik menjadi lebih percaya diri. Barang pegangan di sini tidak terlalu terbentuk barang berwujud, tetapi dapat juga sumpah dan kutukan yang di yakini bertuah. Berikut ini adalah nama dan jenis barang pegangan yang dikenal luas di masyarakat Jawa (www.mastersupranatural.com).

Barang-barang supranatural yang sering digunakan oleh penyanyi dangdut biasanya merupakan barang pegangan dan juga susuk, kebanyakan para penyanyi menggunakan susuk pengasih, susuk sendiri merupakan benda kecil yang dimasukan kedalam tubuh si pemakai dengan sengaja, tujuannya supaya terlihat cantik/tampan, semakin menarik, awet muda dan juga mempesona. Bahan yang digunakan biasanya berupa emas, jarum, berlian, intan, baja alam, samberl lilin dan masih banyak lagi jenisnya, namun sebelum di ritualkan susuk terlebih dahulu diritualkan atau di isi dengan energi pengasih, sehingga ketika susuk tersebut dimasukan ke dalam tubuh maka energi itu akan mampu memancarkan aurah si pemakai (Mustajab, 2015). Banyak sekali manfaat dalam menggunakan susuk seperti memancarkannya iner beauty seseorang, orang tersebut akan terlihat sangat canti dan tampan, namun bukan hanya itu orang tersebut memiliki daya tarik yang bisa membuat siapapun lawan jenis yang melihatnya bisa menyukainya. Susuk juga mampu melindungi si pemakai dari hal-hal yang negatif.

Terdapat tiga susuk yang sering digunakan oleh para penyanyi dangdut yaitu pertama, susuk berlian susuk berlian mampu membuat karir seseorang menjadi sangat baik, oleh karena itu banyak penyanyi dangdut yang memilih menggunakan susuk berlian, kedua yaitu susuk emas mampu memnancarkan aurah pada dirinya seperti emas tersebut, ketiga yaitu susuk kecantikan, susuk ini mampu membuat seseorang yang memakainya terlihat bedah dari sebelumnya,

dan lebih menarik. Banyak sekali penyanyi dangdut yang menggunakan barang supranatural tersebut khususnya yaitu susuk (Mustajab, 2015).

Selain susuk juga terdapat beberapa barang supranatural lainnya berupa azhimat atau yang sering disebut dengan jimat oleh oran-orang, jimat juga merupakan barang yang memiliki kekuatan ghaib, banyak sekali benda-benda yang bisa dijadikan jimat, yang biasanya jimat berupa tulisan-tulisan seperti Arab dan di bungkus dengan kain hitam dan semacamnya ada juga yang diberikan silet didalamnya (Pranoto, 12 : 2000). Pada zaman sekarang ini jimat semacam itu sudah jarang digunakan, dan yang sering digunakan seperti akik, kalung, cincin dan lainnya, biasanya jimat tersebut untuk melindungi diri mereka dari gangguan hal-hal ghaib, atau biasanya seseorang yang pernah terkena penyakit aneh yang dikirim lewat barang ghaib, dan jika pergi ke dukun maka akan diberikan jimat sebagai penangkal (Pranoto, 13: 2000)

Berbicara mengenai penyanyi dangdut orkes perempuan, di Lamongan sendiri terdapat banyak sekali penyanyi-penyanyi dangdut yang bersaing untuk mendapatkan pekerjaan atau job dengan berbagai cara yang mereka tempuh baik itu secara realistis maupun tidak realistis. Cara tidak realistis seperti, memakai barang-barang supranatural. Sebagai seseorang penyanyi dangdut mereka di tuntut untuk berpenampilan menarik agar mendapatkan banyak tawaran manggung selain memakai pakaian terbuka, tubuh seksi dan berparas menarik, beberapa dari mereka juga menggunakan jenis barang-barang supranatural atau dalam bahasa jawa disebut *cekelan*. Tubuh penyanyi dangdut menjadi tema banyak lagu dangdut. Manajemen musik umumnya mengubah lirik dan musik, memainkan instrumen, dan memproduksi album. Seperti halnya penyanyi orkes dangdut perempuan yang ada di Lamongan mereka menggunakan rok mini warna-warni, baju atasan ketat, dan sepatu hak tinggi, serta riasan waja yang menor. Terjadinya persaingan antar penyanyi dangdut rela untuk pergi kedukun untuk memakai barang-barang supranatural agar karirnya sebagai penyanyi dangdut tidak mudah tersaing oleh penyanyi dangdut lainnya, karena modal cantik dan daya tarik yang biasanya menjadi hal yang paling utama dalam persaingan menjadi penyanyi dangdut di desa.

Bukan hanya di kota-kota besar penggunaan barang-barang supranatural oleh penyanyi dangdut juga terjadi di desa-desa, hal ini sudah menjadi kebutuhan tersendiri bagi penyanyi dangdut tersebut, untuk mempertahankan popularitasnya dan juga eksistensinya dalam persaingan di kalangan penyanyi dangdut tak jarang para penyanyi dangdut tersebut memilih untuk ke dukun dan meminta barang-barang supranatural yang berupa barang pegangan dan susuk. Untuk menunjang penampilan yang terlihat lebih menarik para penyanyi dangdut rela melakukan apapun agar penampilannya tetap menarik dan mampu membuat masyarakat khususnya penonton menjadi senang dan tertarik dengan mereka.

Untuk itu penulis tertarik meneliti lebih dalam mengenai penggunaan barang-barang supranatural oleh penyanyi orkes dangdut perempuan di Kabupaten Lamongan dengan judul penelitian *“Supranatural Dibalik Penampilan Penyanyi Orkes Dangdut Perempuan Di Kabupaten Lamongan”* selanjutnya melalui penelitian ini peneliti bermaksud menjelaskan penggunaan barang-barang supranatural oleh penyanyi dangdut perempuan ketika berada di atas panggung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana fenomena supranatural di balik penampilan penyanyi orkes dangdut perempuan di Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas peneliti memiliki tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui fenomena supranatural penampilan penyanyi orkes dangdut perempuan di Kabupaten Lamongan?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, diharapkan berguna untuk berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan dan sebagai wacana awal mengenai penggunaan barang-barang supranatural

- b. Memberikan gambaran tentang bagaimana kepercayaan masyarakat jawa melalui penggunaan barang-barang supranatural

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, sebagai bahan evaluasi terhadap konsekuensi penggunaan barang-barang supranatural
- b. Bagi penyanyi dangdut perempuan khususnya subjek peneliti, menjadi bahan evaluasi terhadap konsekuensi penggunaan barang-barang supranatural